IRFANI
P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 699-711
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI DI SMAN 2 MAKASSAR

Shintya Aisyah Maharani Borahima.Sp [1]✉, Abdullah Sinring[2], M. Amirullah[3], Siska Putri Ayu[4]

[1,2,3,4] Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

✉ Corresponding author (*sintyamaharani124@gmail.com*)
Received: May 6, 2025. Accepted: September 4, 2026. Published: October 31, 2026
This work is licensed under CC BY-SA 4.0

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis dalam meningkatkan kemampuan pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 2 Makassar. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan pilihan jurusan yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi diri, yang pada akhirnya berdampak pada kesalahan dalam pengambilan keputusan karir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen berupa pretest-posttest non-equivalent control group design. Populasi penelitian berjumlah 26 siswa dengan sampel sebanyak 20 siswa yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling, yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan independent-samples t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan pemilihan jurusan pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis efektif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi.
Kata Kunci: Bimbingan Kelompok; Teknik Modeling Simbolis; Pemilihan Jurusan Perguruan Tinggi; siswa kelas XI.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of implementing group guidance using symbolic modeling techniques in improving the ability to choose a university major among eleventh-grade students of SMAN 2 Makassar. The main problem in this study is the low ability of students to determine major choices that are in accordance with their interests, talents, and personal potential, which ultimately has an impact on errors in career decision-making. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design in the form of a pretest-posttest non-equivalent control group design. The research population consisted of 26 students, with a sample of 20 students selected using the proportional random sampling technique, who were divided into an experimental group and a control group. Data analysis was conducted through prerequisite tests in the form of normality and homogeneity tests, followed by hypothesis testing using an independent-samples t-test. The results showed that there was a significant improvement in the ability to choose a university major in the experimental group after the treatment was given, with a significance value of 0.000 (<0.05). These findings indicate that group guidance using symbolic modeling techniques is effective in helping students improve their ability to determine their choice of university major.
***Keywords**: Group Guidance; Symbolic Modeling Techniques; University Major Selection; eleventh grade students.*

IRFANI
P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 699-711
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa perkembangan yang salah satunya berkaitan dengan masa perkembangan karir. Pada masa ini, remaja dihadapkan dengan berbagai pilihan untuk memilih arah karirnya. Dalam memilih karir remaja perlu dibekali kapasitas yang tepat sehingga bisa berdampak pada pemilihan yang efektif untuk perencanaan karirnya ke depan (Wahyuni et al., 2018)[1]. Oleh karena itu, remaja perlu mendapat bantuan dan bimbingan yang dapat meningkatkan kemampuannya dalam memilih atau merencanakan karir. Bantuan yang dapat diberikan kepada siswa yaitu bimbingan karir. Bimbingan ini membuat siswa mencari tahu tentang pilihan karirnya dan merencanakan langkah-langkah karir berikutnya (Hidayati & Maloti, 2025)[2]. Kemampuan pemilihan karir pada masa remaja yang belum berkembang ini berpotensi menimbulkan permasalahan dalam menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi.

Fenomena salah dalam memilih jurusan ditunjukkan oleh pernyataan Irene Guntur, *Educational Psychologist dari Integrity Development Flexibility* (IDF), pada tahun 2014 yang menyebutkan bahwa sebanyak 87% mahasiswa di Indonesia salah memilih jurusan (Saputra et al., 2024)[3]. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Primayasa et al. (2020) Menunjukkan bahwa hampir 50% mahasiswa jurusan teknik informatika menyatakan bahwa mereka salah dalam memilih jurusan yang mengakibatkan mereka putus asa dalam menjalani perkuliahan.[4] Hasil penelitian juga dilakukan oleh Maharani et al (2021) Menyatakan bahwa sebanyak 40% mahasiswa *drop out* pada tahun pertama kuliah dikarenakan mereka menganggap salah memilih jurusan perguruan tinggi[5]. Hal ini tidak hanya berdampak pada keberlangsungan studi di perguruan tinggi, tetapi juga berimplikasi lebih luas terhadap kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja, sehingga berujung pada tingginya angka pengangguran.

Data statistik dari Badan Pusat Statistik menunjukkan angka pengangguran siswa SMA pada bulan Agustus tahun 2024 sebanyak 2 juta jiwa (Statistik, 2024)[6]. Hal ini dikarenakan tidak semua lulusan SMA melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Hasil penelitian selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa lulusan SMA yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebanyak 50% dan 50% lainnya melanjutkan

[1] Wahyuni, C. L., Nurdin, S., & Nurbaity. (2018). Kematangan Karir Siswa Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, *3*(4), 10–18.
[2] Hidayati, N., & Maloti, M. (2025). Bimbingan karir dalam perencanaan karir remaja akhir. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *3*(1).
[3] Saputra, F, A., Adityawarman, A & Nursyabani, R, S. (2024). Analisis Dampak Kesalahan Pemilihan Jurusan Terhadap Prestasi Akademik dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan. 2 (2), 180-192.
[4] Primayasa, W., Arifin, I., & Baharsyah, M. Y. (2020). Pengaruh salah pilih jurusan terhadap rasa putus asa mahasiswa Teknik Informatika. *Nathiqiyyah*, *3*(1), 22–26.
[5] Maharani, F. P., Karmiyati, D., & Widyasari, D. C. (2021). Kecemasan masa depan dan sikap mahasiswa terhadap jurusan akademik. *Cognicia*, *9*(1), 11–16.
[6] Statistik, B. P. (2024). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan*.

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 699-711
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

ke dunia kerja tanpa keterampilan yang memadai[7]. Rendahnya kesiapan kerja disebabkan oleh banyaknya siswa yang masih bingung dan kesulitan memilih karier setelah tamat sekolah, terkhususnya dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa di SMA 1 Negeri Genyer yang dilakukan oleh Chotimah (2024), yaitu siswa belum mampu menentukan dan masih kebingungan memilih jurusan di perguruan tinggi.[8] Berdasarkan teori pengembangan karier Super, siswa SMA berada dalam tahap eksplorasi, yaitu saat siswa mulai membentuk konsep diri dan mempersempit pilihan karier yang sesuai dengan mereka. Pada tahap ini, hal ini diwujudkan melalui pemilihan jurusan di perguruan tinggi sebagai langkah awal menuju dunia kerja (Aryani & Rais, 2018).

Fenomena yang sama terjadi juga di SMAN 2 Makassar yang menunjukkan bahwa siswa kelas XI masih ragu dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Keraguan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu memilih jurusan berdasarkan saran teman dan keluarga, dan masih memiliki keraguan terhadap jurusan yang dipilih. Padahal, siswa kelas XI perlu mengetahui jurusan apa yang akan mereka pilih di perguruan tinggi untuk merencanakan dan mempersiapkan kariernya sebelum naik kelas XII. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru BK yang menyatakan bahwa sebangian siswa kelas XI masih ragu dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Peneliti menyebarkan angket kemampuan pemilihan jurusan di perguruan tinggi untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kebingungan dan kesulitan memilih jurusan di perguruan tinggi. Angket yang disebar terdiri dari 30 butir pertanyaan dengan jumlah 92 responden. Setelah dianalisis, jumlah siswa yang mengalami tingkat kemampuan pemilihan jurusan di perguruan tinggi didapatkan sebanyak 50% dalam kategori rendah, 33% dalam kategori sedang, dan 17% dalam kategori tinggi.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat mengatasi permasalahan ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis. Bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta memperoleh informasi yang relevan dalam suasana yang interaktif dan suportif. Penggunaan teknik modeling simbolis juga menjadi inovasi yang menarik, karena memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengamatan terhadap model yang ditampilkan dalam bentuk media seperti video atau film. Melalui teknik ini, siswa tidak hanya memperoleh informasi secara kognitif, tetapi juga pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual.

Adapun beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis dalam mengatasi permasalaan karir siswa

[7] Arisman, Prasetyo, H., Rizky, K., & Firnas, A. muh. (2012). *Preferensi Siswa SMA / MA / SMK dalam Memilih Program Keahlian (Vokasi) di Perguruan Tinggi*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/69709/1/Laporan Riset_Vokasi FISIP_lkp.pdf
[8] Chotimah, R. (2024). *Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Geyer* (Issue 30702000182). Universitas Islam Sultan Agung.

yaitu hasil penelitian oleh Nurmila (2022) menunjukkan bahwa teknik modeling simbolis melalui tayangan film dapat meningkatkan kemampuan keputusan karir siswa Madrasah Aliyah DDI Kanang[9]. Hasil penelitian lainnya hasil penelitian dari Novanti et al (2021) menunjukkan bahwa teknik modeling dalam bimbingan kelompok terbukti membantu siswa memilih karir dengan cara memberikan pengalaman dan kisah dari tokoh-tokoh yang sukses dan mengeksplor pilihan karirnya[10]. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus berfokus pada peningkatan kemampuan pemilihan jurusan di perguruan tinggi melalui bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis pada siswa kelas XI SMAN 2 Makassar. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain *quasi-eksperimen dengan pretest-posttest non-equivalent control group design*, yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pemilihan jurusan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam bidang bimbingan karir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*). Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest non-equivalent control group design*, yang memungkinkan peneliti untuk membandingkan perubahan yang terjadi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Pemilihan desain ini didasarkan pada kondisi subjek penelitian yang telah terbentuk sebelumnya, sehingga tidak memungkinkan dilakukan randomisasi secara penuh.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 2 Makassar yang berjumlah 26 orang. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 20 siswa dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis, dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket kemampuan pemilihan jurusan yang disusun berdasarkan skala Likert. Angket tersebut terdiri atas 30 butir pertanyaan. Instrumen ini telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,826 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki

[9] Nurmila, M. (2022). Penerapan teknik modeling simbolis dengan visualisasi film untuk meningkatkan kemampuan keputusan karier pada siswa Madrasah Aliyah DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Universitas Negeri Makassar.
[10] Novanti, A. Y., Rakhmawati, D., & Lestari, F. W. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Sma N 1 Moga. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *6*(1), 63–68.

IRFANI
P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 699-711
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

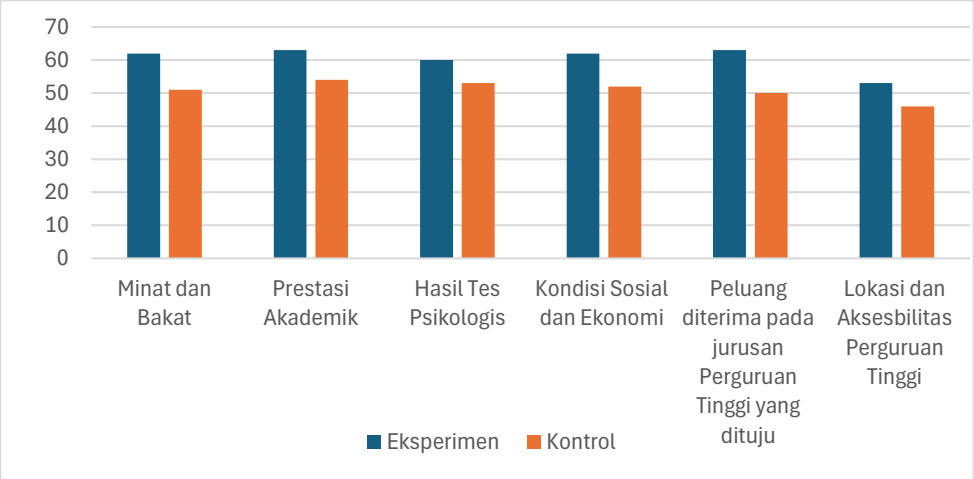
tingkat konsistensi yang tinggi. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat kemampuan pemilihan jurusan siswa, dan analisis inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan menggunakan independent-samples t-test setelah sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan salah satu permasalahan yang dialami oleh siswa kelas XI SMAN 2 Makassar adalah bahwa siswa masih kebingungan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa masih berada pada tahap awal dalam proses pengambilan keputusan pendidikan lanjutan, yaitu memilih jurusan di perguruan tinggi. Kondisi yang dialami oleh siswa menunjukkan bahwa siswa belum siap dalam menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi.



Gambar 1. perbandingan rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Berdasarkan gambar diketahui bahwa seluruh aspek memiliki kontribusi terhadap kemampuan siswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Salah satu aspek yang paling berpengaruh adalah peluang diterima pada jurusan perguruan tinggi yang dituju. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata tertinggi, terutama pada kelompok eksperimen. Pada aspek kondisi sosial dan ekonomi juga memiliki pengaruh. Pada aspek minat dan bakat, prestasi akademik, hasil tes psikologis serta lokasi dan aksesbilitas perguruan tinggi juga berpengaruh namun, pengaruhnya berada pada tingkat yang rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kemampuan pemilihan jurusan di perguruan tinggi siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu mempertimbangkan secara realistis mengenai peluang lolos seleksi pada jurusan di

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 699-711
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

perguruan tinggi dan latar belakang ekonomi serta lingkungan sosial yang menjadi pertimbangan dalam proses pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

Pada kelompok eksperimen pretest dan *pos*ttest kelas XI SMAN 2 Makassar yang dilaksanakan pada tanggal 13 November 2025. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang telah melalui uji validitas sehingga dapat mengukur kemampuan pemilihan jurusan secara tepat. Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kondisi awal serta perubahan tingkat kemampuan pemilihan jurusan siswa setelah diberikan perlakuan. Berikut ini adalah tabel data frekuensi dan distribusi data tingkat kemampuan pemilihan jurusan di perguruan tinggi kelompok eksperimen *pretest* dan *posttest*:

Tabel 1 Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Interval	**Kategori**	**Ekperimen**			
		Pretest		***Posttest***	
		F	**P%**	**F**	**P%**
120 – 102	Sangat tinggi	0	0	0	0
101 – 83	Tinggi	0	0	0	0
82 – 64	Sedang	0	0	10	100 %
63 – 49	Rendah	10	100%	0	0
48 - 30	Sangat rendah	0	0	0	0
JUMLAH		10	100 %	10	100 %

Tabel data di atas menunjukkan tingkat kemampuan pemilihan jurusan di perguruan tinggi siswa kelas XI SMAN 2 Makassar. Jumlah subjek penelitian pada kelompok eksperimen berjumlah 10 siswa, yang pada kondisi awal berada di kategori rendah. Hasil data menunjukkan bahwa sebanyak 100 % berada di kategori rendah.

Setelah diberikan perlakuan, yaitu bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis, tingkat kemampuan pemilihan jurusan siswa mengalami perubahan yang berada di kategori sedang. Hasil data menunjukkan bahwa 100% berada di kategori sedang. Hal ini membuktikan adanya perubahan yang terjadi pada siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis efektif meningkatkan kemampuan pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

Pada kelompok kontrol *pretest* dan *posttest* kelas XI SMAN 2 Makassar yang dilaksanakan pada tanggal. 13 November 2025. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang telah melalui uji validitas sehingga dapat mengukur kemampuan pemilihan jurusan secara tepat. Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kondisi awal serta perubahan tingkat kemampuan pemilihan jurusan siswa setelah diberikan perlakuan. Berikut ini adalah tabel data frekuensi dan distribusi data tingkat kemampuan pemilihan jurusan di perguruan tinggi kelompok kontrol *pretest* dan *posttes*t:

IRFANI
P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 699-711
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

Tabel 2 Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Kontrol			
		Pretest		***Posttest***	
		F	**P%**	**F**	**P%**
120 – 102	Sangat tinggi	0	0	0	0
101 – 83	Tinggi	0	0	0	0
82 – 64	Sedang	6	60 %	6	60 %
63 – 49	Rendah	4	40 %	4	40 %
48 - 30	Sangat rendah	0	0	0	0
JUMLAH		10	100 %	10	100 %

Data tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan pemilihan jurusan di perguruan tinggi siswa kelas XI SMAN 2 Makassar. Jumlah subjek penelitian pada kelompok kontrol berjumlahkan 10 siswa, yang pada kondisi awal berada di kategori rendah – sedang. Hasil data menunjukkan sebanyak 40 % berada di kategori rendah dan sebanyak 60 % berada di kategori sedang.

Setelah diberikan *posttest*, tingkat kemampuan pemilihan jurusan siswa tidak mengalami perubahan dan berada pada kategori rendah-sedang. Hasil data menunjukkan sebanyak 40 % berada di kategori rendah dan sebanyak 60 % berada di kategori sedang. hal ini membuktikan tidak adanya perubahan yang terjadi pada siswa sebelum dan sesudah diberi *posttest*.

Tabel 3 *Gain score* Kemampuan Pemilihan Jurusan

Kelompok	Jenis Data	*Mean*	Interval	Kategori	*Gain Score*
Eksperimen	*Pretest*	49,3	49 - 63	Rendah	24,3
	Posttest	73,6	64 – 82	Sedang	
Kontrol	*Pretest*	61,1	49 – 63	Rendah	1,7
	Posttest	62,8	49 – 63	Rendah	

Tabel 3 menunjukkan perbedaan skor rata-rata kemampuan pemilihan jurusan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata pretest sebesar 49,3 dan mengalami peningkatan secara signifikan pada posttest menjadi 73,6 dengan skor peningkatan rata-rata sebesar 24,3. Pada kelompok kontrol, skor rata-rata *pretest* sebesar 61,1 dan mengalami sedikit peningkatan pada *posstest* menjadi 62,8 dengan skor peningkatan rata-rata sebesar 1,7.

Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan kemampuan pemilihan jurusan di perguruan tinggi

Penelitian ini menganalisis pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis terhadap kemampuan pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 2 Makassar menggunakan uji *independent sample t-test*. Hipotesis

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 699-711
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

nol (H0) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan, sedangkan hipotesis alternatif (H1) menyatakan adanya pengaruh signifikan dari penerapan teknik tersebut.

Tabel 4 Hasl Uji T

Kelompok	Rata-rata (*Mean*)			t	Sig	Keterangan
	Pretest	***Posttest***	**Gainscore**			
Eksperimen	49,3	73,6	24,3	27,633	0.000	H_1 diterima
Kontrol	61,1	62,8	1,7			H_0 ditolak

Berdasarkan tabel *independent sample test*, diperoleh hasil uji dengan nilai sig sebesar 0,000 dan 0,000 yang berarti < 0,05. Dengan demikian, (H0) ditolak dan (H1) diterima, sehingga (H0): bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemilihan jurusan di perguruan tinggi siswa kelas XI SMAN 2 Makassar dinyatakan ditolak, sedangkan (H1): bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemilihan jurusan di perguruan tinggi siswa kelas XI SMAN 2 Makassar dinyatakan diterima.

Pembahasan

Gambaran Tingkat Kemampuan Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI SMAN 2 Makassar.

Kemampuan memilih jurusan di perguruan tinggi merupakan salah satu tugas perkembangan karier siswa SMA. Pada tahap eksplorasi karier, siswa mulai mengenali minat, kemampuan, serta berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan, tetapi belum sepenuhnya mantap dalam mengambil keputusan karier (Aryani & Rais, 2018)[11]. Oleh karena itu, siswa masih memerlukan informasi dan pendampingan dalam menentukan pilihan jurusan yang sesuai dengan potensi dirinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 2 Makassar berada pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mempertimbangkan minat dan bakat, hasil tes psikologis, serta kondisi sosial ekonomi dalam menentukan pilihan jurusan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sartika et al. (2023) yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami keraguan dalam memilih jurusan, cenderung mengikuti pilihan orang tua, dan belum sepenuhnya memahami kemampuan dirinya sebagai dasar pengambilan Keputusan.

Rendahnya kemampuan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memiliki dasar pertimbangan yang komprehensif dalam menentukan jurusan di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan Hikmah et al. (2020) yang menyatakan bahwa kebingungan dalam menentukan jurusan dapat terjadi ketika siswa belum memahami potensi dirinya. Dengan

[11] Aryani, F., & Rais, M. (2018). Bimbingan karir masa depan untuk meraih sukses ke perguruan tinggi. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

demikian, siswa kelas XI SMAN 2 Makassar memerlukan layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu mereka mengenali potensi diri serta memperoleh informasi yang relevan sebagai dasar dalam menentukan pilihan jurusan.

Berdasarkan uraian tersebut, rendahnya kemampuan pemilihan jurusan pada siswa kelas XI SMAN 2 Makassar menjadi dasar penting untuk memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis sebagai upaya membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi.

Gambaran Pelaksanaan Penerapan Teknik Modeling Simbolis untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pada setiap tahapan, siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi, mengemukakan pendapat, bertukar pengalaman, serta mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Dinamika kelompok dalam proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi dan belajar dari pengalaman anggota kelompok lainnya (Prayitno et al., 2020).[12]

Teknik modeling simbolis diterapkan melalui media video yang menampilkan gambaran proses dalam menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi. Melalui tayangan tersebut, siswa mengamati model yang menunjukkan pentingnya mengenali minat dan bakat, mempertimbangkan hasil tes psikologis, memperhatikan kondisi sosial ekonomi, serta menyesuaikan pilihan jurusan dengan tujuan karier. Setelah mengamati tayangan, siswa diarahkan untuk mendiskusikan informasi yang diperoleh dan menghubungkannya dengan kondisi diri masing-masing. Proses ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui pengamatan terhadap model, sebagaimana konsep belajar sosial Bandura bahwa individu dapat mempelajari perilaku melalui proses observasi terhadap model (Komalasari et al., 2018).[13]

Penerapan modeling simbolis melalui video juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati keberhasilan model dalam menentukan pilihan yang sesuai dengan potensi dirinya. Pengamatan tersebut dapat membantu meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam mengambil keputusan karier. Hal ini sejalan dengan Bandura yang menjelaskan bahwa pengalaman vikarius melalui pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dapat menjadi salah satu sumber terbentuknya *self-efficacy* (Komalasari et al., 2018).[14]

[12] Prayitno, Afdal, Ifdil, & Ardi, Z. (2020). Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok Yang Berhasil. Ghalia Indonesia.
[13] Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2018). Teori dan Teknik Konseling. PT Indeks.
[14] Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2018). Teori dan Teknik Konseling. PT Indeks.

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 699-711
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis tidak hanya memberikan informasi mengenai pemilihan jurusan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati model, berdiskusi, mengevaluasi kondisi dirinya, dan belajar mengambil keputusan secara lebih terarah. Penggunaan media video dalam proses modeling membuat siswa memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi.

Efektivitas Penerapan Teknik Modeling Simbolis untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan pemilihan jurusan di perguruan tinggi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pelaksanaan penelitian. Kelompok eksperimen yang memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis mengalami peningkatan kemampuan pemilihan jurusan, sedangkan kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan tidak menunjukkan peningkatan yang berarti. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, penerapan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis efektif dalam meningkatkan kemampuan pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 2 Makassar.

Peningkatan pada kelompok eksperimen tidak terlepas dari penerapan teknik modeling simbolis melalui media video. Model yang ditampilkan memberikan gambaran mengenai proses mengenali potensi diri, mempertimbangkan berbagai alternatif pilihan, serta menentukan jurusan yang sesuai dengan tujuan karier. Melalui proses observasi, siswa memperoleh contoh konkret mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menentukan pilihan jurusan. Hal tersebut sejalan dengan Usman et al. (2017) yang menyatakan bahwa teknik modeling dapat digunakan untuk membentuk perilaku positif melalui proses pengamatan terhadap model. [15]Septiani (2018) juga menjelaskan bahwa pengalaman belajar melalui modeling simbolis dapat membantu siswa memahami dan menganalisis langkah-langkah yang diperlukan dalam menentukan pilihan karier secara lebih matang.

Selain memperoleh informasi, proses bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan tayangan yang diamati, mengemukakan pendapat, serta menghubungkan pengalaman model dengan kondisi dirinya. Proses tersebut membantu siswa meningkatkan pemahaman mengenai minat, bakat, potensi, dan berbagai pertimbangan yang diperlukan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Dengan demikian, modeling simbolis tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga

[15] Usman, I., Puluhulawa, M., & Smith, M. Bin. (2017). Teknik modeling simbolis dalam layanan bimbingan dan konseling. Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling.

membantu siswa membangun keyakinan dan kesiapan dalam mengambil keputusan pendidikan lanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalia et al. (2025) yang menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis berpengaruh terhadap perencanaan karier siswa kelas XII IPA SMAN 1 Randudongkal. [16]Kesamaan temuan tersebut memperkuat bahwa teknik modeling simbolis dapat menjadi salah satu teknik dalam layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa menghadapi permasalahan karier. Dalam penelitian ini, efektivitas tersebut secara khusus terlihat pada peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis dapat digunakan sebagai salah satu alternatif layanan untuk membantu siswa mempersiapkan pilihan pendidikan lanjutan secara lebih terarah dan sesuai dengan potensi dirinya.

KESIMPULAN

1. Tingkat kemampuan pemilihan jurusan siswa kelas XI SMAN 2 Makassar sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis berada pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan oleh masih adanya kebingungan siswa dalam memilih jurusan, kecenderungan mengikuti teman, serta pengaruh pilihan orang tua yang berpotensi menyebabkan ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan. Setelah diberikan perlakuan, kemampuan pemilihan jurusan siswa meningkat ke kategori sedang.
2. Pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri atas empat tahap, yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran, yang dilaksanakan dalam enam pertemuan. Tahap pembentukan bertujuan membangun keakraban antara peneliti dan siswa serta antaranggota kelompok. Tahap peralihan berfungsi untuk menyiapkan fokus siswa sebelum memasuki kegiatan inti. Tahap kegiatan dilaksanakan dengan penerapan teknik modeling simbolis, sedangkan tahap pengakhiran dilakukan melalui refleksi untuk menutup proses layanan.
3. Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis terbukti mampu meningkatkan kemampuan pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 2 Makassar. Sebelum perlakuan, kemampuan siswa berada pada kategori rendah, kemudian meningkat menjadi kategori sedang setelah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa teknik modeling simbolis efektif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan terkait pemilihan jurusan

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa.

[16] Amalia, K., Fitriana, S., & Dian, P. (2025). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik terhadap perencanaan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Randudongkal. GUIDING WORLD (Bimbingan dan Konseling), 8(1), 136–145.

Jurna; Fokus Konseling, *1*(1), 45–56.

Amalia, K., Fitriana, S., & Dian, P. (2025). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolik Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Randudongkal. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, *08*(01), 136–145.

Ardiasfika, N. N., & Winingsih, E. (2023). Peningkatan Kemampuan Perencanaan Kair Pada Peserta Didik UPT SMP Negeri 9 Gresik Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik. *Jurnal BK Unesa*, *13*(3).

Arisman, Prasetyo, H., Rizky, K., & Firnas, A. muh. (2012). *Preferensi Siswa SMA / MA / SMK dalam Memilih Program Keahlian (Vokasi) di Perguruan Tinggi*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/69709/1/Laporan Riset_Vokasi FISIP_lkp.pdf

Aryani, F., & Rais, M. (2018). *Bimbingan karir masa depan untuk meraih sukses ke perguruan tinggi*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

Bandura, A. (1997). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.

Choirunnisa, C., Rochani, & Conia, P. D. D. (2025). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik Terhadap Perencanaan Karir Siswa kelas XI SMAS Plus Permata Insani Islamic School. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, *6*(2).

Chotimah, R. (2024). *Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Geyer* (Issue 30702000182). Universitas Islam Sultan Agung.

Hartanti J. (2022). *Bimbingan Kelompok* (Riandika N L (ed.)). UD Duta Sablon.

Hartono, M. S. (2018). *Bimbingan Karir*. Prenada media.

Hasan, M. Z., Karamoy, Y. K., & Mutakin, F. (2024). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Problem solving Terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *7 (2)*, 28–43.

Hasanah, I., Sa'idah, I., Fakhriyani, D. V., & Aisa, A. (2022). *Bimbingan Kelompok: Teori dan Praktik*. Duta Media Publishing.

Hidayat, D. R., Cahyawulan, W., & Alfan, R. (2019). *Karier: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. CV Jejak.

Hidayati, N., & Maloti, M. (2025). Bimbingan karir dalam perencanaan karir remaja akhir. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *3*(1).

Hikmah, N., Ismail, & Sari, D. megah. (2020). *Sistem pemilihan jurusan di perguruan tinggi bagi siswa SMA menggunakan logika fuzzy dan simple additie weighting (SAW) (studi kasus di bimbingan konseling SMA Neg 1 Sendana)*. 133–139.

Husniah, Z. W. O. (2024). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Kapontori. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *03*(1).

Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2018). Teori dan Teknik Konseling. PT Indeks.

Maharani, F. P., Karmiyati, D., & Widyasari, D. C. (2021). Kecemasan masa depan dan sikap mahasiswa terhadap jurusan akademik. *Cognicia*, *9*(1), 11–16.

Nisa, J. F., Agustin, D. A., Ana, N., Wulan, R., Elyssia, D., Fahni, L. U., Tri, A., & Mufidah, E. F. (2025). Analisis Teori Karier Donald Super dan Implikasinya

dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, *4*, 885–890.

Novanti, A. Y., Rakhmawati, D., & Lestari, F. W. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Sma N 1 Moga. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *6*(1), 63–68.

Nurasiah, S. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas X Mas Luqman Al-Hakim Hidayatullah Kota Cirebon. *Journal Central Publisher*, *1*(7), 785–803.

Nurmila, M. (2022). Penerapan teknik modeling simbolis dengan visualisasi film untuk meningkatkan kemampuan keputusan karier pada siswa Madrasah Aliyah DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Universitas Negeri Makassar.

Prayitno, Afdal, Ifdil, & Ardi, Z. (2020). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok Yang Berhasil*. Ghalia Indonesia.

Primayasa, W., Arifin, I., & Baharsyah, M. Y. (2020). Pengaruh salah pilih jurusan terhadap rasa putus asa mahasiswa Teknik Informatika. *Nathiqiyyah*, *3*(1), 22–26.

Sartika, Saman, A., & Latif, S. (2023). Penerapan Konseling Karir Berdasarkan Teori Holland Untuk Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 17 Gowa. *Pinisi Journal of Eduction*, *2*, 1–12.

Sihombing, N. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Kematangan Siswa Dalam Menentukan Jurusan di SMA 1 Halongonan. *Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *2*(1), 36–50.

Saputra, F, A., Adityawarman, A & Nursyabani, R, S. (2024). Analisis Dampak Kesalahan Pemilihan Jurusan Terhadap Prestasi Akademik dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan. 2 (2), 180-192.

Statistik, B. P. (2024). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan*.

Usman, I., Puluhulawa, M., & Smith, M. Bin. (2017). Teknik modeling simbolis dalam layanan bimbingan dan konseling. *Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling*.

Wahyuni, C. L., Nurdin, S., & Nurbaity. (2018). Kematangan Karir Siswa Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, *3*(4), 10–18